



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Jenjang pendidikan anak usia dini berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal.

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari pendidikan formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan (Chairul Anwar, 2014:73).

Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim disingkat SPS TAAM adalah suatu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan pendidikan agama islam yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA), atau

berbentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Selain bentuk TK/RA, KB, dan TPA, di masyarakat berkembang bentuk-bentuk layanan PAUD lainnya yang dikelompokkan dalam bentuk Satuan PAUD sejenis, seperti POS PAUD dan PAUD berbasis pendidikan Agama Islam, PAUD bina Imam anak, PAUD pembinaan anak Kristen dan lain-lain.

Dimasyarakat muncul program PAUD berbasis pendidikan Agama Islam dengan berbagai nama, seperti Taman Asuh Anak Muslim ( TAAM ) yang dikembangkan oleh LPPKS BKPRMI, PAUD berbasis taman pendidikan Agama Islam ( PAUD – TPQ ) yang dikembangkan oleh Muslimat NU, Taman Bina Anak ( TBA ) yang dikembangkan oleh AISYIAH, PAUD Al-Quran yang dikembangkan oleh BKPAKSI ( Badan Koordinasi Pendidikan Agama Islam dan Keluarga Sakinah Indonesia) dan satuan PAUD sejenis lainnya. Semua bentuk layanan PAUD berbasis pendidikan Agama Islam tersebut, dalam pembinaannya dikategorikan kedalam satuan PAUD sejenis.

Dikecamatan Tawang terdapat lembaga SPS TAAM yang tersebar di beberapa kelurahan dengan jumlah 6 lembaga yang anak didiknya berada pada rentan usia 2-6 tahun berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Dalam menyelenggarakan pendidikannya lembaga SPS TAAM yang ada dikecamatan Tawang berharap agar anak didiknya berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya, dan itu tidak lepas dari bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya.

Usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau dikenal juga dengan istilah *golden age* bagi perkembangan anak. Perkembangan pada masa ini menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kelima aspek tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan moral.

Untuk mencapai hal itu, anak sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua atau orang dewasa yang ada disekitarnya, agar anak dapat

tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Oleh sebab itu agar mengalami proses pertumbuhan secara optimal maka perlu dipersiapkan pembelajaran sejak dini. Keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sebagian waktu anak dihabiskan dengan keluarga. Jadi keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan anak, dan itu semua tergantung bagaimana cara orang tua mendidik atau bagaimana orang tua menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan oktober 2019 yang dilakukan peneliti kepada lembaga-lembaga SPS TAAM yang ada dikecamatan tawang menunjukkan bahwa saat pada jam belajar menemukan masalah-masalah pada lembaga – lembaga tersebut diantaranya yaitu penulis menemukan beberapa anak ketika sedang belajar dia tidak bisa di arahkan, karena mereka lebih senang mengganggu temannya atau asik dengan dunianya sendiri ketika diperintah sama gurunya untuk mengikuti arahan ataupun ajakan gurunya, akan tetapi pada saat sedang beristirahat atau diluar pembelajaran mereka mampu meniru dan melakukan apa yg dilakukan oleh teman-teman dan gurunya pada saat pembelajaran sedang dilakukan seperti misalnya mampu menyusun balok sesuai dengan ide dan gagasannya tanpa suruhan atau ajakan gurunya. Kemudian pada penelitian selanjutnya peneliti kembali menemukan gejala masalah pada beberapa anak ketika guru sedang bercerita atau mendongeng kemudian guru menanyakan kembali tentang apa yg sudah guru tersebut ceritakan dan anak tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang ditanyakan oleh guru, akan tetapi ketika sedang bersama teman nya anak tersebut mampu menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh gurunya. Kemudian pada penelitian selanjutnya peneliti menemukan lagi permasalahan pada anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut tidak mau mengikuti perintah atau ajakan gurunya untuk meniru tulisan atau mengucapkan huruf A-Z namun pada saat sedang bermain anak tersebut mampu bersenandung melafalkan huruf A-Z.

Dari beberapa uraian analisis di atas dan dari penelitian lapangan yang penulis temukan di lembaga SPS TAAM yang berada di Kecamatan Tawang

peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada orang tua anak usia 4-5 tahun di SPS TAAM Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , dapat diidentifikasi :

- 1) Penerapan Pola Asuh yang diterapkan orang tua bervariasi
- 2) Sebagian anak senang mengganggu temannya ketika sedang kegiatan belajar mengajar tetapi anak tersebut menguasai apa yang disampaikan gurunya
- 3) Beberapa anak yang susah di arahkan tetapi kognitifnya berkembang

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, dapat disusun suatu rumusan sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada orang tua anak usia 4-5 tahun di SPS TAAM Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### **a. Variabel X (*Pola Asuh permisif* )**

Pola Asuh Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. (Hadi Subroto M.S 1997 : 59)

### **b. Variabel Y (*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*)**

kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa .(Ahmad Susanto 2011 : 48)

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai pengaruh dari Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada orang tua anak usia 4-5 tahun di SPS TAAM Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan pendidikan masyarakat pada konsentrasi pendidikan informal khususnya pola asuh orang tua yang yang berhubungan dengan perubahan perilaku akibat dari pola asuh permisif yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai pengaruh pola asuh orang tua sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua murid SPS TAAM di Kecamatan Tawang

a) Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merubah pola asuh permisif menjadi pola asuh yang lebih baik.

b) Dapat dipergunakan sebagai gambaran realitas bagi orang tua murid dalam menerapkan pola asuh permisif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini

2) Bagi guru/pendidik SPS TAAM di Kecamatan Tawang

Memberikan gambaran tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, sehingga dapat memberikan pengarahan untuk anak.

3) Untuk lembaga PAUD

Hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai bahan informasi, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Himpaudi dan Pemerintah

Sebagai bahan kajian dalam menyelenggarakan pembeinaan kepada lembaga – lembaga pendidikan anak usia dini

5) Bagi peneliti

Diharapkan menjadi umpan balik dan hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Siliwangi.